

PENGGUNAAN MEDIA GRAFIS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA MATERI TEKNOLOGI PRODUKSI, KOMUNIKASI DAN TRANSPORTASI PADA SISWA KELAS IV SD ANUGRAH SURABAYA

Rini Mursiami

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (email: rini_mur@yahoo.co.id)

Abstrak: Latar belakang penelitian ini yaitu hasil belajar siswa kelas IV SD Anugrah Surabaya pada mata pelajaran IPS masih rendah yang disebabkan karena guru sering menggunakan metode ceramah dan tugas kelompok tanpa menggunakan media pembelajaran yang disebabkan karena sarana dan prasarana yang kurang memadai. Sehubungan dengan permasalahan di atas, peneliti memberikan solusi yaitu penggunaan media grafis untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Anugrah Surabaya. Media grafis adalah media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat dan terpadu, melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Pendidikan IPS merupakan pendidikan yang selalu berkaitan dengan kehidupan nyata di masyarakat. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Anugrah Surabaya yang berjumlah 19 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan Hasil belajar, Aktivitas siswa, Aktivitas guru dan kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media grafis. Data hasil belajar siswa Pada siklus I sebesar 57,89% dengan nilai rata-rata 71,84 Kemudian pada siklus II 84,21% dengan nilai rata-rata 81,31 dan 94,73% pada siklus III dengan nilai rata-rata 91,57. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dari siklus I 70%, pada siklus II 81% dan kemudian menjadi 100% pada siklus III. Aktivitas guru mengalami peningkatan persentase dari siklus I 71% pada siklus II 82,5% dan kemudian menjadi 97% pada siklus III. Hasil wawancara tentang kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media grafis dari siklus I yaitu (1) Pada saat guru menjelaskan materi masih terdapat siswa yang ramai berbicara sendiri, (2) Pada saat guru menjelaskan materi terlalu cepat (3) Sebagian siswa masih malu untuk menjawab pertanyaan dari guru (4) Pada saat mengerjakan evaluasi masih banyak siswa yang mengganggu temannya. Pada siklus II yaitu (1) Pada saat guru menjelaskan masih terdapat siswa yang bermain dengan teman sebangkunya (2) Pada saat siswa mengerjakan evaluasi masih banyak siswa yang mengganggu temannya. Sedangkan pada siklus III secara garis besar sudah tidak ada lagi kendala yang dihadapi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media grafis dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi teknologi produksi, komunikasi dan transportasi pada siswa kelas IV SD Anugrah Surabaya.

Kata Kunci: Media Grafis, Hasil Belajar, Pembelajaran IPS

Abstract: *The background of study is this research is the result OF Fourth grade ANUGRAH Elementary School Surabaya in studying Social science is still low. It happens because teacher often uses speech as method and task in group without using media because there is not tools and infrastructure. By the problem above, this research gives solution to use graphic as media to increase the result in studying social science for fourth grade Anugrah Elementary School Surabaya. Graphic media is media that combines facts and idea clearly, and solidly, by combining expressing words and pictures. The result of study is students' ability after they got experiences in their studying. Social science is education which always related to real life in environment. This research uses descriptive qualitative as method. The subject is fourth grade Anugrah Elementary School Surabaya. They are nineteen students. The data collection technique in this research uses the result of study, students' activities, teacher's activities and problem happen during they study using graphic as media. The data of students' result in first cycle is 57,89 % with average score 71,84 then in second cycle is 84,21 % with average score 81,31 and 94,73 % in third cycle with average score 91,57. Students' activities during teaching process in first cycle is 70 %, in second cycle is 81 % and then become 100 % in third cycle. The rate of teacher's activities increase in first cycle is 71 % second cycle is 82,5 % and then become 97 % in third cycle. The result of interview about the problems that happen during the students study social science using graphic as media in first cycle are (1) When the teacher explains the materials, few students are still crowded and talk, (2) Teacher explains the materials quickly, (3) Some students are still shy to answer the questions from the teacher (4) When the students do evaluation, they disturb their friends. In second cycle, the problem are (1) When the teacher explains the lesson, students play with his partner (2) Some students disturb their friends while they were doing evaluation. In third cycle commonly there is no problem happens. From the statements above, it can be concluded that using graphic as media can increase the result of study in studying social science for materials Production technology, communication and transportation for fourth grade Anugrah Elementary School Surabaya.*

Key Words: *Graphic media, the result of study, studying social stud*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan melibatkan banyak aktivitas siswa dan aktivitas guru. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan adanya alternatif metode pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam proses pembelajaran guru perlu menggunakan metode pembelajaran secara bervariasi agar tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya tercapai.

Menurut Etin Solihatin dan Raharjo (2008:15) pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungan, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Melalui pembelajaran IPS diharapkan terbinanya sikap warga negara yang peka terhadap masalah sosial dapat memberikan pelajaran yang membantu anak untuk mengenal hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya. Untuk itu, dalam pembelajaran IPS dibutuhkan suatu media pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan suatu materi kepada siswa agar pembelajaran itu lebih bermakna. Guru harus kreatif dan inovatif untuk merancang pembelajaran agar siswa dapat mengikuti pembelajaran tersebut dengan optimal yang dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ialah dengan cara melalui perbaikan proses belajar mengajar. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar mengajar di sekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai personel yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dituntut untuk terus mengikuti berkembangnya konsep-konsep baru dalam dunia kepengajaran tersebut.

Salah satu bertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya yaitu perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Guru sebagai pendidik harus mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan berupaya menciptakan proses belajar mengajar yang menggugah motivasi belajar siswa. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Nana Sudjana, 2011:22).

Seorang guru senantiasa memberikan dorongan dan semangat pada siswa, mengupayakan proses belajar yang menarik dan merangsang motivasi belajar peserta didik. Hasil belajar akan bermanfaat bagi masyarakat bila pada lulusan memiliki perilaku dan pandangan yang positif dalam ikut menajjahterakan dan menentramkan masyarakat (Harun Rasyid dan Mansur, 2007:13). Apabila media digunakan oleh guru dengan sebaik-baiknya, maka pembelajaran IPS terlaksana dengan lancar dan akan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Media grafis berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak divisualisasikan (Hujair AH Sanaky, 2011:71).

Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno (2009:65) mengemukakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Media grafis cukup cocok untuk diberikan pada anak sekolah dasar kelas IV, Guru bisa menggunakan media grafis dalam pembelajaran IPS untuk menarik minat belajar siswa, dengan tujuan agar mereka tidak merasa jenuh atau bosan lagi. Dari hasil observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 07 Februari 2012, menunjukkan bahwa pembelajaran IPS di kelas IV SD Anugrah Surabaya dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran guru sering menggunakan metode ceramah dan tugas kelompok tanpa menggunakan media pembelajaran yang disebabkan karena sarana dan prasarana yang kurang memadai. Kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada guru dan jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau berpendapat. Akibatnya aktivitas siswa menjadi rendah.

Di kelas tersebut, peneliti menemukan suatu kondisi dimana siswa tidak memiliki semangat belajar yang tinggi karena proses pembelajaran yang cenderung monoton, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Berdasarkan hasil ulangan formatif nilai rata-ratanya adalah 65,26 siswa mencapai kriteria ketuntasan belajar dengan standart ketuntasan belajar hanya 6 siswa atau 31,57%. Sedangkan 13 atau 68,42% siswa lainnya belum mencapai standart ketuntasan belajar. Standart ketuntasan belajar (KKM) paling rendah 70.

Hasil belajar tentang pembelajaran IPS di kelas IV SD Anugrah Surabaya dikarenakan guru belum menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Secara teoritik siswa kelas IV SD Anugrah kemampuannya masih berada tahap operasional konkrit.

Sehubungan dengan adanya permasalahan di atas, peneliti memberikan solusi bahwa, untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Anugrah Surabaya. Pembelajaran akan lebih efektif jika menggunakan media. Salah satu media yang bisa digunakan adalah media grafis.

Alasan peneliti menggunakan media grafis karena media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran dipakai menyangkut indera penglihatan, selain itu media grafis berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan (Arief Sadiman, 1993:28-29).

METODE

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas sehingga terjadi perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dengan jumlah siswa yang diteliti sebanyak 19 terdiri dari 10 laki-laki dan 9 perempuan.

Lokasi penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan untuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan pokok bahasan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah di SD Anugrah Surabaya. Memiliki 6 ruang kelas mulai dari kelas I-VI dan beberapa ruangan lain seperti ruang guru dan kepala sekolah, komputer, perpustakaan dan lain-lain.

Rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan secara bersiklus masing-masing siklus terdapat empat tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan (3) pengamatan, (4) refleksi. Refleksi merupakan tahap akhir setiap siklus. Pada tahap ini peneliti dan observer berkumpul untuk membahas berbagai data yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran. Jika guru merasa masih ada masalah dalam melakukan pembelajaran di kelas, maka selanjutnya akan diadakan perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya.

Sesuai dengan jenis data di atas, maka instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, lembar tes, lebar wawancara. Sementara analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaborasi antara guru dan peneliti dalam upaya untuk melakukan perbaikan atau penyempurnaan proses pembelajaran. Pada bab ini dibahas mengenai hasil penelitian pembelajaran dengan penggunaan media grafis untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi pada siswa kelas IV SD Anugrah Surabaya yang terdiri dari 19 siswa, 8 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Guru kelas IV adalah bapak Ahwin, S.Pd. Latar belakang orang tua siswa pun bermacam-macam, ada yang PNS, Wiraswasta dan lain-lainnya. Hasil penelitian akan dibahas dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar di kelas. Dalam penelitian ini dilakukan 3 siklus yang hasilnya sebagai berikut:

Pada bab ini akan dipaparkan hasil-hasil penelitian terhadap hasil tersebut. Analisis data penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif. Penyajian data yang akan diuraikan adalah hasil pengamatan aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung, data tes hasil belajar yang diberikan diakhir setiap siklus penelitian, dan data hasil wawancara dengan siswa untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi pada saat menggunakan media grafis. Hasil penelitian ini akan dipaparkan persiklus. Data hasil penelitian akan diuraikan secara garis besar, sedangkan perhitungannya secara terperinci disajikan pada bagian lampiran.

Sebelum peneliti melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas), peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian awal untuk menemukan permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran.

Siklus I

Perencanaan pada siklus I terdiri dari satu kali pertemuan dengan menggunakan satu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun komponen-komponen dalam rencana pembelajaran mencakup: waktu, standart kompetensi dan kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media dan sumber serta evaluasi.. Siklus I terdiri dari satu kali pertemuan dengan menggunakan satu rencana pelaksanaan pembelajaran dan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 6 Juni 2012, jam 3 - 4 (pukul 08.15 - 09.25) dan jam ke- 6 (pukul 10.00 - 10.35).

Kegiatan pengamatan selama proses pembelajaran dengan menggunakan media grafis dilakukan oleh dua pengamat, yaitu Ahwin selaku wali kelas IV sebagai pengamat 1 dan Yanik Ariati selaku teman sejawat sebagai pengamat 2 dengan menggunakan lembar pengamatan. Kategori skor pengamatan guru dan siswa yaitu berupa pemberian ceklis pada setiap butir sasaran dengan menceklis apa yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Adapun hasil pelaksanaan pengamatan pada siklus I adalah sebagai berikut: Data hasil aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat diketahui bahwa aktivitas guru selama pembelajaran IPS dengan menggunakan media grafis yang diamati pada siklus I dengan nilai rata-rata untuk setiap aspek yaitu: (1) Membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi nilai rata-ratanya adalah 3 dengan kategori B, (2) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan nilai rata-ratanya adalah 2,5 dengan kategori C, (3) Menggunakan media ketika mengajar nilai rata-ratanya adalah 3,5 dengan kategori B, (4) Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa nilai rata-ratanya adalah 2,5 dengan kategori C, (5) Memberikan pertanyaan kepada siswa nilai rata-ratanya adalah 3 dengan kategori B, (6) Memberikan komentar terhadap pertanyaan yang baru dijawab nilai rata-ratanya adalah 3 dengan kategori B, (7) Setelah KBM memberikan lembar evaluasi tertulis nilai rata-ratanya adalah 3 dengan kategori B, (8) Membahas evaluasi bersama dengan siswa nilai rata-ratanya adalah 3 dengan kategori B, (9) Menyimpulkan materi nilai rata-ratanya adalah 2 dengan kategori C, (10) Menutup pembelajaran nilai rata-ratanya adalah 3 dengan kategori B.

Data aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat dari tabel 4.3 tampak bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran IPS melalui penggunaan media grafis yang diamati pada siklus I dengan nilai rata-rata untuk setiap aspek yaitu: (1) Duduk di mejanya waktu pelajaran akan dimulai nilai rata-ratanya adalah 2,5 dengan kategori C, (2) Siap dengan buku atau kelengkapan alat belajar nilai rata-ratanya adalah 2,5 dengan kategori C, (3) Pada saat apersepsi menjawab pertanyaan dari guru nilai rata-ratanya adalah 3 dengan kategori B, (4) Mendengarkan ketika guru menyampaikan tujuan dan kegiatan pembelajaran nilai rata-ratanya adalah 3 dengan kategori B, (5) Memperhatikan penjelasan dari guru nilai rata-ratanya adalah 2,5 dengan kategori C, (6) Bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami nilai rata-ratanya

adalah 2,5 dengan kategori C, (7) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru nilai rata-ratanya adalah 3,5 dengan kategori B, (8) Menjawab pertanyaan dari guru nilai rata-ratanya adalah 3 dengan kategori B, (9) Mengerjakan lembar evaluasi tertulis setelah KBM nilai rata-ratanya adalah 3,5 dengan kategori B, (10) Menyimpulkan materi ajar nilai rata-ratanya adalah 2 dengan kategori C.

Tes diberikan setelah penyelesaian materi pada siklus I. tes dilakukan secara individu untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada materi perkembangan teknologi produksi yang dipelajari siswa melalui penggunaan media grafis. Siswa diberikan soal-soal evaluasi, pengambilan data ini dilakukan pada akhir setiap siklus. Walaupun sudah ada peningkatan hasil belajar siswa dan sudah dapat dikatakan baik, namun hal ini belum maksimal. Selain itu diketahui pula bahwa siswa yang mencapai ketuntasan belajar masih 11 siswa dari 19 siswa atau 57,89%. Hal ini masih kurang dari indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu 85%. Karena itu peneliti perlu melanjutkan ke siklus II dengan tujuan memperbaiki hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dibuat dalam bentuk diagram peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Anugrah Surabaya dari temuan awal ke siklus I. Berikut adalah diagram persentase kenaikan hasil belajar siswa.

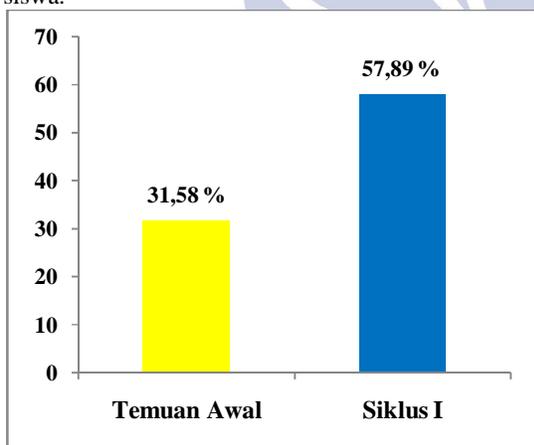


Diagram 4.1

Persentase Kenaikan Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Kendala yang dihadapi ketika peneliti mengadakan penelitian siklus I dengan menggunakan media grafis adalah sebagai berikut: (1) pada saat guru menjelaskan materi masih terdapat siswa yang ramai berbicara sendiri, bermain dengan teman sebangkunya; (2) pada saat guru menjelaskan materi terlalu cepat sehingga banyak siswa yang belum mengerti; (3) sebagian siswa masih malu dalam mengungkapkan pendapat atau menjawab pertanyaan dari guru; (4) pada saat siswa mengerjakan evaluasi masih banyak siswa yang mengganggu temannya sehingga menimbulkan kegaduhan.

Cara mengatasi kendala yang muncul pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan media grafis adalah sebagai berikut: (1) guru (peneliti) harus memperbaiki tujuan pembelajaran sehingga kegiatan

pembelajaran pada siklus II dapat tercapai; (2) guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif untuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung; (3) Membimbing dan memotivasi siswa selama kegiatan pembelajaran; (4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau berpendapat; (5) memberikan riward kepada siswa yang bisa menjawab agar tidak merasa minder atau malu lagi untuk menjawab maupun bertanya selama pembelajaran berlangsung; (6) guru hendaknya memberikan perhatian kepada siswa tertentu yang dianggap sebagai pembuat kegaduhan, yaitu dengan cara mendekatinya agar tidak mengganggu siswa lain.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa maupun terhadap guru, hasil tes yang ditunjukkan pada siklus I, serta kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I ada beberapa hal yang perlu direfleksikan sebagai acuan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II antara lain: (1) model pembelajaran yang diterapkan peneliti belumlah berjalan dengan baik, sehingga mengakibatkan kurangnya interaksi antar siswa, maupun antara siswa dan guru, (2) pengelolaan kelas belum berjalan dengan baik sehingga proses pembelajaran belum maksimal, (3) pada saat menjawab pertanyaan dari siswa, peneliti tidak memberi kesempatan terlebih dahulu kepada siswa lain untuk menjawab, (4) pada saat menyimpulkan materi, peneliti tidak memberi pengarahan dan kesempatan kepada siswa, (5) dalam melaksanakan evaluasi, masih ada beberapa siswa yang belum berhasil dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis pada tahap refleksi maka peneliti harus lebih memotivasi dan mengingatkan pada siswa untuk mengikuti pembelajaran dan mengerjakan evaluasi dengan baik, setelah itu melakukan perencanaan kembali dalam bentuk skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Perencanaan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan dengan menggunakan satu rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun komponen-komponen dalam rencana pembelajaran mencakup: waktu, standart kompetensi dan kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media dan sumber serta evaluasi.

Siklus II terdiri dari satu kali pertemuan dengan menggunakan satu rencana pelaksanaan pembelajaran dan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 Juni 2012, jam 3 - 4 (pukul 08.15 - 09.25) dan jam ke- 6 (pukul 10.00 - 10.35).

Kegiatan pengamatan selama proses pembelajaran dengan penggunaan media grafis dilakukan oleh dua pengamat, yaitu Ahwin selaku wali kelas IV sebagai pengamat 1 dan Yanik ariati selaku teman sejawat sebagai pengamat 2 yang menggunakan lembar pengamatan.

Data aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran pada siklus II tampak bahwa aktivitas guru selama pembelajaran IPS dengan penggunaan media grafis yang diamati pada siklus II dengan nilai rata-rata untuk setiap aspek yaitu: (1) Membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi nilai rata-ratanya adalah 3,5 dengan kategori B, (2) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana

kegiatan nilai rata-ratanya adalah 3 dengan kategori B, (3) Menggunakan media ketika mengajar nilai rata-ratanya adalah 3,5 dengan kategori B, (4) Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa nilai rata-ratanya adalah 2,5 dengan kategori C, (5) Memberikan pertanyaan kepada siswa nilai rata-ratanya adalah 4 dengan kategori A, (6) Memberikan komentar terhadap pertanyaan yang baru dijawab nilai rata-ratanya adalah 3,5 dengan kategori B, (7) Setelah KBM memberikan lembar evaluasi tertulis nilai rata-ratanya adalah 3 dengan kategori B, (8) Membahas evaluasi bersama dengan siswa nilai rata-ratanya adalah 4 dengan kategori A, (9) Menyimpulkan materi nilai rata-ratanya adalah 2,5 dengan kategori C, (10) Menutup pembelajaran nilai rata-ratanya adalah 3,5 dengan kategori B.

Nilai rata-rata aktivitas guru secara keseluruhan adalah 3,3 atau 82,5%. Hasil ini belum mencapai persentase yang diharapkan dalam pembelajaran ini, yaitu 85% dari seluruh aktivitas guru. Dalam mengelola proses pembelajaran masih terdapat beberapa kelemahan, untuk itu perlu dilaksanakan siklus III agar guru berkesempatan memperbaikinya sehingga proses pembelajaran berjalan lebih baik lagi dan hasil belajar siswa dapat maksimal.

Data aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat diketahui bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran IPS dengan menggunakan media grafis yang diamati pada siklus I dengan nilai rata-rata untuk setiap aspek yaitu: (1) Duduk di mejanya waktu pelajaran akan dimulai nilai rata-ratanya adalah 3,5 dengan kategori B, (2) Siap dengan buku atau kelengkapan alat belajar nilai rata-ratanya adalah 3 dengan kategori B, (3) Pada saat apersepsi menjawab pertanyaan dari guru nilai rata-ratanya adalah 3 dengan kategori B, (4) Mendengarkan ketika guru menyampaikan tujuan dan kegiatan pembelajaran nilai rata-ratanya adalah 3 dengan kategori B, (5) Memperhatikan penjelasan dari guru nilai rata-ratanya adalah 2,5 dengan kategori C, (6) Bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami nilai rata-ratanya adalah 3,5 dengan kategori B, (7) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru nilai rata-ratanya adalah 4 dengan kategori A, (8) Menjawab pertanyaan dari guru nilai rata-ratanya adalah 4 dengan kategori A, (9) Mengerjakan lembar evaluasi tertulis setelah KBM nilai rata-ratanya adalah 3,5 dengan kategori B, (10) Menyimpulkan materi nilai rata-ratanya adalah 3 dengan kategori B.

Tes diberikan setelah penyelesaian materi pada siklus II. tes dilakukan secara individu untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada materi perkembangan teknologi komunikasi yang dipelajari siswa melalui penggunaan media grafis. Siswa diberikan soal-soal evaluasi. Pengambilan data ini dilakukan pada akhir setiap siklus.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dibuat dalam bentuk diagram peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Anugrah Surabaya dari temuan awal ke siklus II. Berikut adalah diagram persentase kenaikan hasil belajar siswa.

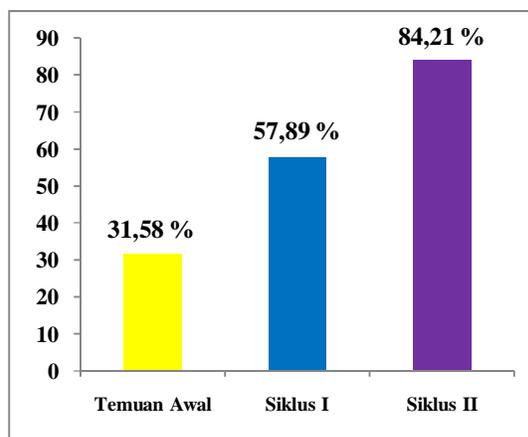


Diagram 4.2

Persentase Kenaikan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Kendala yang dihadapi ketika peneliti mengadakan penelitian siklus II dengan menggunakan media grafis adalah sebagai berikut: (1) pada saat guru menjelaskan materi masih terdapat siswa yang ramai berbicara sendiri, bermain dengan teman sebangkunya; (2) pada saat siswa mengerjakan evaluasi masih banyak siswa yang mengganggu temannya atau menyontek sehingga menimbulkan kegaduhan. Cara mengatasi kendala yang muncul pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan media grafis adalah sebagai berikut: (1) guru (peneliti) harus bisa menguasai kelas agar tujuan pembelajaran pada siklus III (tiga) dapat tercapai; (2) guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif untuk meningkatkan interaksi selama kegiatan pembelajaran berlangsung; (3) guru hendaknya memberikan perhatian yang lebih intensif kepada siswa tertentu yang dianggap sebagai pembuat kegaduhan, yaitu dengan cara mendekatinya dan mempersempit kemungkinan siswa tersebut melakukan tindakan yang mengganggu siswa lain.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa maupun terhadap guru, hasil tes yang ditunjukkan pada siklus I dan II, serta kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I dan II, ada beberapa hal yang perlu direfleksikan sebagai acuan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus III antara lain: (1) model pembelajaran yang diterapkan peneliti belumlah berjalan dengan baik, sehingga mengakibatkan kurangnya interaksi antar siswa, maupun antara siswa dan guru, (2) pengelolaan kelas belum berjalan dengan baik sehingga proses pembelajaran belum maksimal, (3) pada saat menjawab pertanyaan dari siswa, peneliti tidak memberi kesempatan terlebih dahulu kepada siswa lain untuk menjawab, (4) pada saat menyimpulkan materi, peneliti tidak memberi pengarahan dan kesempatan kepada siswa.

Berdasarkan hasil analisis pada tahap refleksi maka peneliti melakukan perencanaan kembali dalam bentuk skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Siklus III

Perencanaan siklus III terdiri dari satu kali pertemuan dengan menggunakan satu rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun komponen-komponen dalam rencana pembelajaran mencakup: waktu, standart kompetensi dan kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media dan sumber serta evaluasi.

Siklus III terdiri dari satu kali pertemuan dengan menggunakan satu rencana pelaksanaan pembelajaran dan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 Juni 2012, jam 3 - 4 (pukul 08.15 – 09.25) dan jam ke- 6 (pukul 10.00 – 10.35).

Kegiatan pengamatan selama proses pembelajaran dengan menggunakan media grafis dilakukan oleh dua pengamat, yaitu Ahwin selaku wali kelas IV sebagai pengamat I dan Yanik Ariati selaku teman sejawat sebagai pengamat 2 yang menggunakan lembar pengamatan. Adapun hasil pelaksanaan pengamatan pada siklus III adalah sebagai berikut:

Data aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran pada siklus III dapat diketahui bahwa aktivitas guru selama pembelajaran IPS dengan menggunakan media grafis yang diamati pada siklus III dengan nilai rata-rata untuk setiap aspek yaitu: (1) Membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi nilai rata-ratanya adalah 4 dengan kategori A, (2) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan nilai rata-ratanya adalah 4 dengan kategori A, (3) Menggunakan media ketika mengajar nilai rata-ratanya adalah 4 dengan kategori A, (4) Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa nilai rata-ratanya adalah 3,5 dengan kategori B, (5) Memberikan pertanyaan kepada siswa nilai rata-ratanya adalah 4 dengan kategori A, (6) Memberikan komentar terhadap pertanyaan yang baru dijawab nilai rata-ratanya adalah 4 dengan kategori A, (7) Setelah KBM memberikan lembar evaluasi tertulis nilai rata-ratanya adalah 4 dengan kategori A, (8) Membahas evaluasi bersama dengan siswa nilai rata-ratanya adalah 4 dengan kategori A, (9) Menyimpulkan materi nilai rata-ratanya adalah 3,5 dengan kategori B, (10) Menutup pembelajaran nilai rata-ratanya adalah 4 dengan kategori A.

Berdasarkan data pada tabel 4.8 di atas, nilai rata-rata aktivitas guru secara keseluruhan adalah 81,31 atau 84,21% dengan nilai sangat baik (A). Hasil ini sudah mencapai persentase yang diharapkan dalam pembelajaran ini, yaitu 85% dari seluruh aktivitas guru. Dalam mengelola proses pembelajaran sudah tidak terdapat lagi kelemahan, proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru telah tuntas karena sudah mencapai target peneliti yaitu 85%. Penelitian cukup dilakukan sampai siklus III.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa melaksanakan aktivitas secara keseluruhan adalah 4 atau 100% dengan nilai baik sekali (A). Hasil ini sudah mencapai persentase yang diharapkan dalam pembelajaran ini, yaitu 85% dari seluruh aktivitas siswa. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah tidak terdapat lagi kelemahan, proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Hasil tersebut dikategorikan sudah

tuntas karena sudah mencapai target peneliti yaitu 85% sehingga penelitian cukup dilaksanakan sampai dengan siklus III.

Tes diberikan setelah penyelesaian materi pada siklus III. tes dilakukan secara individu untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada materi perkembangan teknologi transportasi yang dipelajari siswa melalui penggunaan media grafis. Siswa diberikan soal-soal evaluasi. Pengambilan data ini dilakukan pada akhir setiap siklus.

Diketahui bahwa hasil belajar siswa telah terjadi peningkatan. Hal itu dapat dilihat dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa dari 81,31 (hasil tes setelah menggunakan media grafis pada siklus II), sekarang menjadi 91,57 dengan kriteria amat baik (hasil tes setelah menggunakan media grafis pada siklus III).

Data hasil belajar siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 18 atau 94,73% dan siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 sebanyak 1 orang atau 5,26%. secara klasikal ketuntasan hasil belajar siswa meningkat 10,8% dari siklus II 84,21% menjadi 94,73%. Hal ini berarti bahwa ketuntasan pembelajaran IPS dengan penggunaan media grafis pada siklus I, siklus II dan siklus III selalu mengalami peningkatan dan telah mencapai target peneliti yaitu 85%.

Hasil belajar siswa sudah dapat dikatakan amat baik dan hasilnya sangat memuaskan. Selain itu diketahui pula bahwa siswa yang mencapai ketuntasan belajar sudah 18 siswa dari 19 siswa atau 94,73%. Hal ini sudah sesuai dan mencukupi dari indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan dalam penelitian tindakan kelas yaitu 85% siswa yang tuntas belajar. Karena itu penelitian dilaksanakan sampai siklus III.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dibuat dalam bentuk diagram peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Anugrah Surabaya dari temuan awal sampai siklus III. Berikut adalah diagram persentase kenaikan hasil belajar siswa.

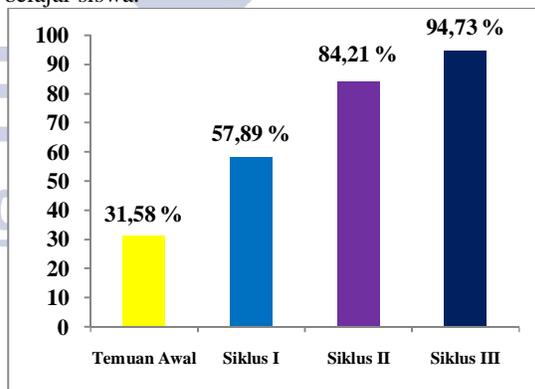


Diagram 4.3
Persentase Kenaikan Hasil Belajar Siswa Siklus III

Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pada saat melakukan pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan media grafis pada siklus III ini secara garis besar sudah tidak ada lagi.

Dari pembelajaran IPS pada siklus III, keberhasilan siswa sudah kelihatan sangat meningkat dan

hasilnya sangat memuaskan meskipun terdapat satu siswa yang belum tuntas. Hal ini terbukti bahwa nilai yang diperoleh siswa dan perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi transportasi sudah memenuhi target peneliti yaitu 85%. Peneliti tidak lagi menemukan kelemahan pada proses pembelajaran dan penelitian dilaksanakan sampai dengan siklus III.

Berdasarkan hasil analisis pada tahap refleksi maka peneliti tidak menemukan lagi kelemahan pada proses pembelajaran dan penelitian dilaksanakan sampai dengan siklus III. Sehingga peneliti mempunyai kesimpulan bahwa penggunaan media grafis sangat cocok diterapkan pada pembelajaran IPS khususnya materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi.

PENUTUP

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media grafis dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi teknologi produksi, komunikasi dan transportasi pada siswa kelas IV SD Anugrah Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

Basuki Wibawa dan Farida Mukti. 1991. *Media Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Suradisastira, Djodjo dkk. 1992. *Pendidikan ips III*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Dimiyati dan Mudjiono 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Pendidikan.

Sadiman, Arief S. 1993. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Arikunto, Suharsimi dkk. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ibrahim, R dan Nana Syaodih. S. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suhanadji dan Tjipto, Waspododo. 2003. *Pendidikan IPS*. Surabaya: Insan Cendekia.

Djamarah, Syaiful. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi edukatif*. Banjarmasin: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sudjana, Nana. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Harjanto, 2006. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Rasyid, Harun dan Mansyur. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima.

Trianto, 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Aqib, zainal dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.

Indarti, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah, Prinsip-prinsip Dasar, Langkah-langkah dan implementasinya*. Surabaya: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya.

Muchith, Saekhan M. 2008. *Pembelajaran Konseptual*. Semarang: RaSAIL Media Group.

Sanjaya, Wina H. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*. Jakarta: Kencana

Solihatini, Etin. 2008. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Uno, Hamzah B. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Fathurrohman dan Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Anitah, Sri. 2010. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

Setiawan, Denny. 2011. *Komputer dan Media Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

